

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah penulis sampaikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi *receiving* siswa dilakukan dengan memberikan *video* dan penjelasan terkait sikap mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Dengan memperhatikan *video* secara seksama diharapkan dapat menarik, menguatkan dan mempengaruhi sikap siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, menyerap, menerima penjelasan dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai yang telah diajarkannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan *receiving* siswa diperlukan pembiasaan dan rasa senang terhadap nilai yang diterima agar menjadi suatu kebiasaan yang positif yaitu senang berbuat kejujuran baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain. Sedangkan pengukuran kompetensi *receiving* siswa menggunakan skala sikap model likert, pengamatan langsung dan wawancara langsung.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi *responding* siswa dilakukan dengan memberikan materi melalui *video* dan *power point* yang dishare dalam

virtual terkait Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia, dimana dalam materi yang disajikan berisikan hal-hal penting dan di desain sedemikian diharapkan dapat memberikan dan menarik respon siswa untuk berpartisipasi aktif memperdalam ilmu Al-Qur'an baik dari segi kandungan dan isinya yang dapat dijadikan pedoman dan petunjuk yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Pembentukan kompetensi *responding* dilakukan dengan melakukan diskusi *virtual* yang bertujuan untuk memperkuat minat dan reaksi siswa terhadap suatu nilai. Pengukuran kompetensi *responding* siswa menggunakan skala sikap model gutman, pengamatan langsung dan membuat laporan yang dikumpulkan tepat waktu.

3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi *valuing* siswa dilakukan dengan memberikan materi melalui sebuah *video* tentang menghormati dan menghargai orang lain. Dengan melihat *video* tersebut dapat dijadikan bahan diskusi dan renungan untuk menarik sikap siswa sehingga melakukan hal positif dalam kehidupan. Pembentukan *valuing* siswa dilakukan dengan adanya *role model* dari guru baik dalam bertingkah laku maupun bertutur kata agar dapat dijadikan panutan oleh siswa. Sedangkan untuk pengukuran *valuing* siswa menggunakan skala sikap model gutman, wawancara langsung dengan siswa, pengamatan terselubung dan jurnal kebaikan.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis merupakan sebuah kontribusi temuan penelitian yang berhubungan pada perkembangan teori pendidikan mengenai *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa. Sedangkan implikasi praktis merupakan kontribusi temuan penelitian yang berkaitan dengan penguatan pelaksanaan pembelajaran berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa. Dimana pembelajaran secara *virtual* diterapkan di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Ngunut. *Virtual learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan kelas maya yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Menurut Panen, *virtual learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya dan berada dalam *cyberspace* melalui jaringan internet. Sedangkan kompetensi afektif berhubungan dengan sikap, minat dan nilai siswa yang harus dilaksanakan dan berjalan secara seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi afektif merupakan hal penting dalam pendidikan dan harus dilaksanakan secara seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotorik meskipun

pengimplementasiannya dilakukan secara *virtual* agar tetap mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini berdampak terhadap operasional di lapangan, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran secara *virtual* learnin dan kompetensi afektif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa. Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah-sekolah dapat mengadopsi atau melaksanakan pembelajaran dengan berbasis *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa, karena pembelajaran tersebut sudah terbukti dapat meminimalisir atau membantu kebutuhan kompetensi afeketif siswa meskipun dilaksanakan melalui *virtual*.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah yang mengembangkan pembelajaran berbasis *virtual learning* harus terus dikembangkan agar komponen kognitif, afektif dan psikomotorik terpenuhi dan berjalan dengan seimbang meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan bahan informasi dalam pembelajaran terlebih lagi dalam hal kompetensi afektif siswa yang dilaksanakan melalui *virtual learning* dan meningkatkan penguasaan Informasi Teknologi sebagai tuntutan perkembangan zaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah khazanah keilmuan serta mampu menambah dan mengembangkan penemuan baru tentang implementasi pembelajaran *virtual learning* dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.